

**BENTUK ABREVIASI PADA AKUN X @DISCOUNTFESS
PERIODE OKTOBER HINGGA NOVEMBER 2025**

Riska Fitriyanti¹, Kadaryati², Bagiya³

^{1,2,3}Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1riskafitriyanti0812@gmail.com](mailto:riskafitriyanti0812@gmail.com), [2yatikadar@gmail.com](mailto:yatikadar@gmail.com), [3bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze the forms of abbreviations found in posts on the X account @discountfess from October to November 2025. This is a qualitative descriptive study. The research data consists of words, phrases, and sentences containing abbreviations. The data sources come from posts on the X account @discountfess from October to November 2025. Data were collected using the free observation and note-taking (SBLC) technique and the note-taking technique. The author acted as the research instrument, assisted by data recording cards. Data analysis was conducted using the distribution method with the direct element division technique, followed by the absorption technique. The results of the data analysis are presented using an informal method. The research results indicate that the use of abbreviated forms was found in posts from the X account @discountfess during the period from October to November 2025. A total of 207 instances of abbreviated forms were identified, comprising 111 abbreviations, 41 acronyms, 2 contractions, 45 fragments, and 8 symbols. The use of these abbreviations aims to make communication faster, more practical, and more efficient, as well as to serve as the user's identity within the account, indicating a shared understanding among the followers of the X account @discountfess.

Keywords: @discountfess, abbreviations, social media X

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk abreviasi yang terdapat pada postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung abreviasi. Sumber data penelitian berasal dari postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025. Data dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Penulis bertindak sebagai instrumen penelitian dengan dibantu kartu pencatat data. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, dilanjutkan dengan teknik lesap. Hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan penggunaan bentuk abreviasi dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025. Bentuk abreviasi yang ditemukan sebanyak 207 data, meliputi 111 data singkatan, 41 data akronim, 2 data kontraksi, 45 data penggalan, dan 8 data lambang huruf. Penggunaan abreviasi ini bertujuan agar komunikasi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien, serta menjadi identitas pengguna dalam akun tersebut yang menunjukkan adanya kesamaan pemahaman di antara para pengikut akun X @discountfess.

Kata Kunci: @discountfess, abreviasi, media sosial X

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lainnya (Bagiya, 2017: 3). Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi, berekspresi, dan berinteraksi sosial kapan saja dan di mana saja tanpa harus melalui proses yang rumit. Sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi, bahasa terus mengalami perubahan dan penyesuaian dalam bentuk maupun penggunaannya. Chaer (2014: 54) mengatakan bahwa perkembangan budaya serta ilmu dan teknologi dapat menyebabkan munculnya kata-kata atau istilah baru. Setiap kemajuan teknologi hampir selalu diikuti lahirnya kosa kata baru, baik berupa kata serapan dari bahasa asing, pembentukan kata baru, maupun perubahan makna dari kata yang sudah ada. Dalam lingkup linguistik, fenomena tersebut dikaji dalam kajian morfologi.

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari kata dan pembentukan kata (Abidin, 2019: 123). Dalam kajian morfologi, suatu kata akan dikaji lebih mendalam terkait proses pembentukan dan perubahannya yang dikenal sebagai proses morfologis. Salah satu proses morfologis yang kini sering ditemukan dalam komunikasi digital adalah abreviasi. Abreviasi merupakan proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem menjadi bentuk bahasa baru yang berstatus kata tanpa mengubah arti dari bentuk asalnya (Kridalaksana, 2010: 159).

Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi secara cepat dan praktis mendorong berkembangnya penggunaan abreviasi, khususnya dalam komunikasi digital di media sosial. Penggunaan abreviasi di media sosial semakin meningkat karena adanya keterbatasan dalam ruang dan waktu. (Irfan et al., 2024: 154) menjelaskan bahwa salah satu dampak dari komunikasi digital adalah kecenderungan untuk menggunakan

singkatan dalam berkomunikasi. Pengguna media sosial cenderung akan memadatkan tulisan dan memilih bentuk bahasa yang ringkas untuk menghemat penulisan dan memudahkan dalam penyampaian informasi. Salah satu media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah X.

Media sosial X (sebelumnya Twitter) merupakan layanan pesan yang dirancang agar penggunaanya dapat mengirim dan menerima pesan secara *realtime* (O'Reilly & Milstein, 2009: 7). Dengan karakteristik yang *realtime* tersebut, pesan dan informasi harus disampaikan secara cepat. Kecepatan ini menjadi aspek utama, sehingga pengguna cenderung melakukan pemendekan kata atau abreviasi. Salah satu akun X yang di dalamnya terdapat banyak penggunaan abreviasi adalah akun X @discountfess. Akun X @discountbase merupakan akun autobase yang memfasilitasi pengguna untuk bertukar dan berbagi informasi terkait topik tertentu kepada sesama pengikut akun (Mudhiyanti, 2024: 55). Akun ini digunakan untuk berbagi informasi secara lebih luas terkait hal-hal yang berkaitan dengan diskon. Topik yang bersifat khusus tersebut

menyebabkan penggunaan abreviasi dalam akun X @discountbase bersifat khas dan unik serta jarang digunakan pada akun-akun base lain. Bentuk abreviasi yang khas ini berkembang dari kebiasaan *followers* akun tersebut, sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka sekaligus menjadi identitas linguistik tersendiri yang tumbuh dalam interaksi antar pengguna dalam akun tersebut.

Maraknya penggunaan abreviasi dalam akun X @discountbase disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah adanya batas maksimal karakter untuk setiap pesan yang dikirim. Dalam media sosial X, terdapat jumlah batas karakter untuk setiap postingan yakni maksimal 280 karakter (Cesar et al., 2022: 1). Selain itu, banyaknya penggunaan abreviasi pada akun tersebut juga berkaitan erat dengan fungsi akun sebagai ruang berbagi informasi tentang diskon yang harus disampaikan secara cepat dan *up to date*. Hal ini dikarenakan biasanya diskon hanya berlaku pada rentang waktu tertentu dan dalam durasi waktu yang singkat, sehingga pengguna cenderung akan memadatkan tuturan melalui berbagai bentuk abreviasi. Penggunaan abreviasi menjadi strategi yang efektif

agar informasi dapat disampaikan dan diterima secara cepat oleh pengikutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk abreviasi yang terdapat dalam postingan akun X@discountfess periode Oktober hingga November 2025. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori Harimurti Kridalaksana yang membagi abreviasi menjadi lima bentuk yaitu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data-data yang bersumber dari postingan akun X @discountfess. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung abreviasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC adalah teknik untuk mengumpulkan data di mana peneliti hanya menyimak secara cermat atau hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam dialog, konservasi, atau imbal-wicara (Sudaryanto, 2015: 204). Selanjutnya

teknik catat digunakan untuk mencatat data yang ditemukan ke dalam lembar kartu pencatat data. Dalam penelitian ini, peneliti adalah *key instrumen* (instrumen kunci) yang melakukan penelitian dan membuat catatan dengan alat bantu kartu data penelitian (Yusuf, 2014: 332). Analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, dilanjutkan dengan teknik lesap. Hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Bentuk Abreviasi

Bentuk Abreviasi	Data	Persentase
Singkatan	111	53,62%
Akronim	41	19,81%
Kontraksi	2	0,96%
Penggalan	45	21,74%
Lambang Huruf	8	3.87%
Jumlah	207	100%

Pembahasan data mengenai bentuk abreviasi pada akun x @discountfess terdiri singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Berikut akan dibahas secara berurutan di bawah ini.

1. Singkatan

Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata berupa huruf atau gabungan kata menjadi bentuk yang lebih pendek tanpa mengubah makna dari bentuk aslinya. Singkatan dilafalkan secara individu huruf demi hurufnya. Singkatan digunakan untuk mempersingkat penulisan, mempercepat komunikasi, serta menunjukkan adanya kesamaan pemahaman di antara para pengikut akun X @discountfess. Bentuk singkatan yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025 diantaranya sebagai berikut.

Data BA.S.24.10



The screenshot shows a tweet from the account /DF - Base Discountfess (@discountfess). The text of the tweet reads: "Curhat df kaget banget tiba tiba ada notif pesanan dikirim aku kira pas war voucher 99% ada orderan yg nyangkut ternyata fs 10.10". The text "fs 10.10" is highlighted with a yellow box.



13:43 · 24 Okt 25 · 18rb Tayangan

Bentuk singkatan yang ditemukan pada data BA.S.24.10 adalah "fs". Bentuk fs termasuk ke dalam bentuk singkatan karena

tersusun dari gabungan huruf pertama tiap komponen yang diucapkan dengan cara dieja huruf per hurufnya (Ef eS). Berdasarkan konteks postingan tersebut, fs merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris "*flash sale*" yang artinya penjualan kilat. *Flash sale* merupakan bentuk strategi pemasaran dengan memberikan diskon secara besar-besaran dalam waktu yang sangat terbatas. Dalam dunia pemasaran digital, istilah *flash sale* sering kali digunakan untuk menciptakan rasa urgensi pada konsumen agar segera melakukan pembelian.

Pada postingan tersebut, penggunaan bentuk fs diikuti dengan angka 10.10 yang artinya promo *flash sale* tersebut berlangsung pada tanggal 10 Oktober (10.10) atau yang dikenal dengan promo tanggal kembar. Kalimat "curhat df kaget banget tiba-tiba ada notif pesanan dikirim" menunjukkan bahwa penutur merasa kaget karena secara tiba-tiba mendapatkan notifikasi pesannya sedang dikirim. Kemudian pada kalimat "aku kira pas war voucher 99% ada orderan yg nyangkut ternyata fs 10.10"

membuktikan bahwa awalnya penutur mengira notifikasi tersebut berasal dari pesanan saat berburu voucher 99%, namun ketika dicek ternyata pesanan tersebut berasal dari pembelian pada saat *flash sale* 10.10. Bukti adanya pesanan yang dikirim terlihat pada gambar tangkapan layar yang menunjukkan detail pesanan berupa celana jeans seharga Rp9.500 dengan status pesanan 'sedang dikirim'. Dengan demikian, secara keseluruhan postingan tersebut berisi curhatan penutur yang tidak menyadari pernah berhasil melakukan pembelian pada saat *flash sale* 10.10 hingga mendapatkan notifikasi pengiriman. Penggunaan singkatan ditemukan juga pada data di bawah ini.

Data BA.S.30.11



Bentuk singkatan yang ditemukan pada data BA.S.30.11 adalah "vc". Bentuk vc tersusun dari gabungan dua huruf yang diucapkan dengan cara dieja huruf per hurufnya (Ve Ce), sehingga bentuk ini termasuk ke dalam singkatan. Berdasarkan konteks

postingan tersebut, vc merupakan singkatan dari kata "voucher". Voucher merupakan kupon atau kode promo yang digunakan untuk mendapatkan potongan harga atau keuntungan dalam suatu pembelian setelah memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

Bentuk vc pada kalimat "vc 100% 30k" artinya voucher yang memberikan diskon hingga 100% dengan potongan maksimal yang diberikan sebesar 30 ribu rupiah. Kalimat "tanya kalo join svip skrg" menunjukkan bahwa penutur menanyakan terkait keuntungan jika bergabung dengan Shopee VIP saat ini. Secara keseluruhan, postingan tersebut berisi pertanyaan untuk memastikan apakah jika bergabung ke SVIP saat ini akan mendapatkan keuntungan berupa voucher diskon penuh sebesar 30 ribu rupiah.

2. Akronim

Akronim merupakan bentuk pemendekan yang dilakukan dengan menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain untuk membentuk suatu kata baru yang dapat diucapkan sebagai kata yang wajar. Penggunaan akronim memudahkan komunikasi karena

pesan dapat disampaikan secara lebih cepat serta menunjukkan adanya kesamaan pemahaman di antara para pengikut akun. Berikut ini bentuk akronim yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025.

Data BA.A.22.11



Bentuk akronim yang ditemukan pada data BA.A.22.11 adalah “bogo”. Bentuk bogo termasuk ke dalam akronim karena tersusun dari gabungan huruf pertama dari tiap komponennya dan dapat diucapkan sebagai sebuah kata yang wajar. Berdasarkan konteks postingan tersebut, bogo merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris “*buy one get one*” yang artinya beli satu gratis satu. Bogo merupakan strategi promosi penjualan yang berlaku pada periode tertentu di mana pembeli akan mendapatkan satu produk secara gratis saat membeli satu produk lainnya.

Pada postingan tersebut, penggunaan bentuk bogo dalam

kalimat “besok masih bogo ga ya imperialnya?” menunjukkan bahwa penutur bertanya terkait promo *buy one get one* di Imperial apakah masih berlaku untuk besok. Imperial dalam konteks kalimat tersebut merujuk pada nama sebuah restoran kuliner Cina bernama Imperial Kitchen & Dimsum yang memang sering mengadakan promo *buy one get one*. Kemudian kalimat “ngidam banget soalnya” menunjukkan bahwa penutur sangat ingin membeli makanan di restoran tersebut dengan memanfaatkan promo *buy one get one* agar mendapatkan harga lebih hemat. Secara keseluruhan, postingan tersebut berisi pertanyaan dari penutur yang ingin mengetahui apakah promo *buy one get one* di Imperial masih berlaku untuk besok karena penutur sangat menginginkan makanan di restoran tersebut. Data penggunaan akronim juga ditemukan di bawah ini.

Data BA.A.27.11



Pada data BA.A.27.11 ditemukan bentuk akronim “ongkir”. Bentuk ongkir tersusun dari gabungan tiga huruf pertama dari tiap komponen yang dapat diucapkan sebagai sebuah kata yang wajar, sehingga bentuk ini termasuk ke dalam akronim. Berdasarkan konteks postingan tersebut, ongkir merupakan kependekan dari “ongkos kirim”. Ongkir merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengiriman paket dari penjual ke pembeli. Pada postingan tersebut, penggunaan bentuk ongkir dalam kalimat “ongkir sfood” merujuk pada biaya yang harus dibayar untuk pengiriman makanan yang dipesan melalui layanan ShopeeFood.

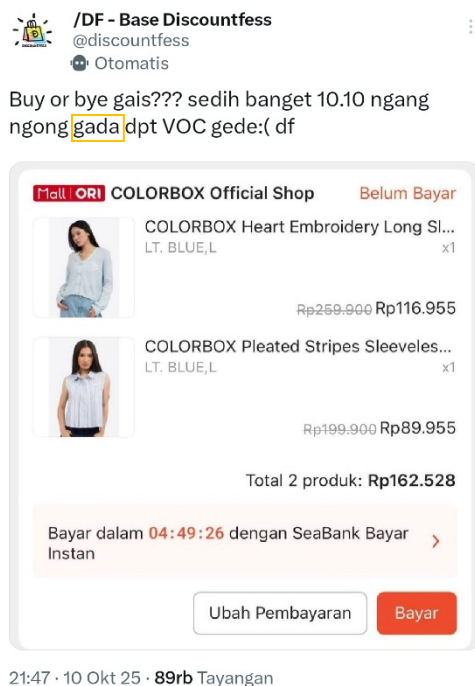
Adapun maksud dari kalimat “ongkir sfood sekarang naik ya?” adalah pertanyaan dari penutur untuk memastikan apakah biaya pengiriman pada layanan ShopeeFood saat ini memang mengalami kenaikan dari sebelumnya. Kemudian kalimat “dari pagi 12k ga turun-turun

padahal biasanya 9k” menegaskan sekaligus memberikan penjelasan dari pertanyaan sebelumnya bahwa sejak pagi biaya pengiriman mencapai 12 ribu rupiah dan tidak mengalami penurunan, padahal biasanya hanya 9 ribu rupiah. Secara keseluruhan, postingan tersebut berisi pertanyaan sekaligus keluhan dari penutur mengenai kenaikan biaya pengiriman (ongkir) di layanan ShopeeFood.

3. Kontraksi

Kontraksi adalah bentuk pemendekan dengan meringkas leksem atau gabungan leksem menjadi kata baru yang lebih pendek. Bentuk kontraksi yang ditemukan sudah lazim digunakan dalam komunikasi digital, sehingga mudah dipahami oleh para pengguna. Penggunaan bentuk kontraksi tersebut mencerminkan kecenderungan penutur untuk menggunakan bahasa yang praktis dan sederhana dalam komunikasi digital. Berikut ini bentuk kontraksi yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025.

Data BA.K.10.10



21:47 · 10 Okt 25 · 89rb Tayangan

Bentuk kontraksi yang ditemukan pada data BA.K.10.10 adalah “gada”. Bentuk gada termasuk ke dalam kontraksi karena terbentuk dengan meringkas gabungan leksem menjadi bentuk yang lebih pendek. Berdasarkan konteks postingan tersebut, gada merupakan kependekan dari “engga ada”, bentuk tidak baku dari “tidak ada”. Bentuk gada digunakan untuk menyatakan ketiadaan sesuatu dan umumnya digunakan dalam percakapan santai sehari-hari. Pada postingan tersebut, penggunaan bentuk gada dalam kalimat “gada dpt VOC gede” berarti tidak mendapatkan voucher besar.

Pada bagian awal postingan, kalimat “buy or bye?” menunjukkan bahwa penutur meminta pendapat kepada pengguna lain mengenai produk yang sebaiknya dibeli (buy) atau ditinggalkan (bye). Kemudian kalimat “sedih banget 10.10 ngang ngong gada dpt VOC gede” menunjukkan perasaan kecewa penutur karena pada promo 10.10 tidak mendapatkan voucher besar seperti yang diharapkan. Adapun gambar yang disertakan menampilkan produk yang dimaksud penutur untuk dibeli atau lebih baik dibatalkan. Terlihat bahwa produk tersebut berupa atasan lengan panjang seharga Rp116.955 dan atasan tanpa lengan seharga Rp89.955, namun pada total biaya menjadi Rp162.528 yang artinya voucher promo yang didapatkan bagi penutur tidak besar. Pada gambar tersebut juga terlihat bahwa status pesanan belum dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa penutur sudah sampai pada tahap *checkout* tetapi belum memutuskan untuk membayar karena masih ragu. Oleh karena itu, penutur meminta pendapat untuk meyakinkan pilihannya. Dengan demikian,

secara keseluruhan postingan tersebut berisi permintaan pendapat dari penutur kepada pengguna lain mengenai produk yang sebaiknya dibeli atau tidak, karena promo yang didapat dirasa kurang memuaskan bagi penutur. Data penggunaan akronim ditemukan juga di bawah ini.

Data BA.K.15.11



Pada data BA.K.15.11 ditemukan bentuk kontraksi “gatau”. Bentuk gatau termasuk ke dalam bentuk kontraksi karena terbentuk dari meringkas gabungan leksem menjadi bentuk yang lebih pendek. Pada konteks postingan tersebut, gatau merupakan kependekan dari “engga tau”, bentuk tidak baku dari “tidak tahu”. Bentuk gatau digunakan dalam percakapan santai sehari-hari untuk menyatakan ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan

sesuatu. Penggunaan bentuk gatau dalam kalimat “gatau harga pasaran” berarti tidak mengetahui harga pasaran atau harga normal dari suatu produk.

Pada postingan tersebut, kalimat “df skrg bamer emang naik kah harganya?” menunjukkan bahwa penutur bertanya kepada pengguna lain mengenai harga bawang merah yang naik. Kemudian kalimat “markup gak ya gatau harga pasaran” menunjukkan bahwa penutur ragu apakah harga tersebut sudah dinaikkah oleh penjual karena penutur tidak tahu harga pasar sebenarnya. Di akhir, kalimat “btw pake xtra” menegaskan bahwa harga tersebut merupakan harga setelah menggunakan promo. Adapun gambar yang disertakan menampilkan produk berupa bawang merah 400 gr dengan harga total Rp13.900 dari harga asli Rp22.900. Tulisan ‘Bayar Sekarang’ menandakan penutur belum menyelesaikan transaksi. Dengan demikian, secara keseluruhan postingan tersebut berisi pertanyaan penutur yang meragukan apakah harga bawang merah sudah dimarkup karena

penutur tidak tahu harga pasarannya.

4. Penggalan

Penggalan adalah bentuk pemendekan yang dilakukan dengan mempertahankan salah satu bagian dari leksem. Bentuk penggalan yang ditemukan mencerminkan gaya bahasa khas dalam komunikasi digital yang ringkas dan efisien, namun mudah dipahami oleh sesama pengguna. Penggunaan penggalan bertujuan untuk mempersingkat penulisan sekaligus menunjukkan adanya kesamaan pemahaman di antara para pengikut akun X @discountfess. Berikut ini bentuk penggalan yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025.

Data BA.P.25.10



Bentuk penggalan yang ditemukan pada data BA.P.25.10

adalah “dom”. Bentuk dom diambil dari tiga huruf pertama kata asalnya, sehingga bentuk ini termasuk ke dalam penggalan. Berdasarkan konteks postingan tersebut, dom merupakan penggalan dari kata “domisili” yang artinya lokasi di mana seseorang menetap. Domisili adalah tempat tinggal atau kediaman seseorang yang diakui secara hukum dan kenyataan sehari-hari. Pada postingan tersebut, penggunaan frasa “dom jogja” merujuk pada pengguna yang tinggal atau menetap di Jogja.

Adapun *caption* pada postingan tersebut, “df dom jogja yg gratong beli apa?” menunjukkan pertanyaan penutur kepada pengguna lain yang berdomisili di Jogja mengenai apa yang mereka beli dengan memanfaatkan promo gratis ongkir. Kemudian terdapat gambar yang disertakan menampilkan bukti transaksi pembelian Neo Coffe dengan harga awal 10 ribu rupiah, tetapi total pembayaran hanya 3.300 ribu rupiah. Hal ini menunjukkan adanya potongan harga dari promo gratis ongkir, sehingga total pembayaran menjadi lebih murah. Secara

keseluruhan, postingan tersebut berisi pertanyaan penutur kepada pengguna lain yang berdomisili di Jogja mengenai produk apa saja yang dibeli untuk memanfaatkan gratis ongkir. Penggunaan bentuk penggalan ditemukan juga pada data di bawah ini.

Data BA.P.03.11



Pada data BA.P.03.11 ditemukan penggunaan penggalan “info”. Bentuk info termasuk ke dalam bentuk penggalan karena diambil dari empat huruf pertama kata asalnya. Info merupakan penggalan dari kata “informasi”. Informasi adalah keterangan, pernyataan, dan gagasan yang mengandung nilai, makna, pesan, dan kegunaan bagi penerimanya.

Berdasarkan konteks postingan tersebut, bentuk info merujuk pada keterangan atau kabar yang ingin diketahui oleh penutur. Kalimat “info promo pulsa” menunjukkan bahwa info yang dimaksud adalah informasi mengenai promo untuk pembelian pulsa. Hal ini terlihat pada kalimat

“guys info promo pulsa dongg df” yang menunjukkan bahwa penutur meminta kepada pengguna lain untuk memberikan informasi terkait promo yang sedang berlangsung untuk pembelian pulsa. Dengan adanya promo pulsa, penutur dapat membeli pulsa dengan harga yang lebih murah. Secara keseluruhan, isi dari postingan tersebut adalah permintaan informasi mengenai promo pulsa yang sedang berlangsung.

5. Lambang Huruf

Lambang huruf merupakan bentuk pemendekan kata yang menghasilkan satu atau beberapa huruf yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur. Penggunaan lambang huruf bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi yang ringkas dan jelas, khususnya dalam konteks transaksi dan deskripsi produk. Lambang huruf yang ditemukan merupakan bentuk standar yang sudah umum digunakan sehingga memudahkan komunikasi antar pengguna tanpa menimbulkan ambiguitas. Bentuk lambang huruf yang ditemukan dalam postingan akun X @discountfess periode

Oktober hingga November 2025 diantaranya sebagai berikut.

Data BA.L.23.10



/DF - Base Discountfess
@discountfess
Otomatis

tanya fw hadalabo biru 100g 2 tube 42k yay or nay?

0:03 · 23 Okt 25 · 17rb Tayangan

Bentuk lambang huruf yang ditemukan pada data BA.L.23.10 adalah “g”. Bentuk g termasuk ke dalam bentuk lambang huruf karena terdiri dari satu huruf yang menandai suatu ukuran. Berdasarkan konteks postingan tersebut, g merupakan kependekan dari “gram”. Gram merupakan satuan dasar ukuran berat atau massa yang umumnya digunakan untuk mengukur benda yang ringan. Seperti terlihat pada kalimat “fw hadalabo biru 100g” yang artinya gram di sini merujuk pada ukuran berat *facial wash* hadalabo biru.

Pada konteks postingan tersebut, “100g” berarti setiap tube hadalabo memiliki berat atau isi 100 gram. Kalimat “fw hadalabo biru 100g 2 tube 42k” menunjukkan detail dari produk yang ingin dipesan oleh penutur, berupa *facial wash* Hadalabo biru berukuran 100 gram sebanyak 2 tube dengan total

harga 42 ribu rupiah. Kemudian penggunaan “yay or nay” yang memiliki makna yang sama dengan “ya atau tidak”. Adapun kata “tanya” yang terdapat pada awal kalimat menegaskan bahwa penutur sedang bertanya kepada pengguna lain dan mengharapkan adanya jawaban yang diberikan. Dengan demikian, secara keseluruhan isi dari postingan tersebut adalah pertanyaan penutur kepada pengguna lain mengenai *facial wash* Hadalabo biru ukuran 100 gram sebanyak 2 tube dengan harga 42 ribu rupiah termasuk layak/*worth it* untuk dibeli atau tidak. Penggunaan lambang huruf ditemukan juga pada data di bawah ini.

Data BA.L.29.11



/DF - Base Discountfess
@discountfess
Otomatis

Tanya kalian beli apa biar Rp pake voucher 15k Lazpanen? Atau akun org lain minbel gratongnya jg 30k ya?

12:43 · 29 Nov 25 · 17rb Tayangan

Pada data BA.L.29.11 ditemukan penggunaan lambang huruf “Rp”. Bentuk Rp termasuk ke dalam lambang huruf karena terdiri dari dua huruf yang menandai mata uang. Rp merupakan kependekan dari “Rupiah”, mata uang resmi

Indonesia. Rupiah merupakan mata uang resmi yang diterbitkan dan dikendalikan oleh Bank Indonesia serta menjadi alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada postingan tersebut, penggunaan bentuk Rp dalam “Rp0” artinya nol rupiah atau gratis tidak perlu membayar.

Kalimat “Tanya kalian beli apa biar Rp0 pake vouher 15k Lazpanen?” menunjukkan bahwa penutur ingin mengetahui apa saja yang dibeli oleh pengguna lain agar total pembayaran menjadi nol rupiah atau gratis dengan memanfaatkan voucer 15 ribu rupiah dari Lazpanen. Dalam hal ini artinya penutur mencari rekomendasi produk yang murah agar bisa tertutup penuh oleh voucer (gratis). Kemudian kalimat “Atau akun org lain minimal gratongnya jg 30k ya?” menunjukkan bahwa penutur menanyakan apakah di akun pengguna lain untuk minimal pembelian juga sebesar 30 ribu rupiah agar mendapatkan gratis ongkir. Dengan demikian, secara keseluruhan postingan tersebut berisi pertanyaan penutur

mengenai produk apa yang dibeli agar total pembayaran nol rupiah (gratis) menggunakan voucer 15 ribu rupiah, serta menanyakan promo gratis ongkir di akun pengguna lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam postingan akun X @discountfess periode Oktober hingga November 2025 ditemukan penggunaan bentuk abreviasi yang meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Bentuk abreviasi yang ditemukan sebanyak 207 data yang terdiri dari 111 data singkatan dengan persentase 53,62%, 41 data akronim dengan persentase 19,81%, 2 data kontraksi dengan persentase 0,96%, 45 data penggalan dengan persentase 21,74%, dan 8 data lambang huruf dengan persentase 3.87%. Penggunaan abreviasi dalam akun X @discountfess terjadi akibat adanya keterbatasan jumlah karakter dalam setiap postingan. Selain itu, abreviasi digunakan untuk mempercepat komunikasi dan menjadi identitas pengguna yang menunjukkan adanya kesamaan pemahaman di antara para pengikut

akun X @discountfess. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai fenomena kebahasaan di era digital, khususnya penggunaan abreviasi pada media sosial X. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan dengan objek kajian yang lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan penelitian mengenai abreviasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Bagiya. (2017). *Linguistik Umum*. Jumat Publishing.
- Cesar, H. P., & Aprilia, M. P. (2022). *Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autbase Sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @ jogjamnfs di Twitter)*. VII(1), 1–16.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Irfan, M., Muhammad Aidil Hamid, A., Alwi, A., Saifurrahman, U., & Tondok, A. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 2118–7303.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mudhiyanti, R. (2024). *Perilaku Konsumtif Followers Akun @ discountfess Pada Media Sosial X*. 2(4), 54–60.
- O'Reilly, T., & Sarah Milstein. (2009). *The Twitter Book*. O'Reilly Media, Inc.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.